

**HUBUNGAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA DENGAN KESIAPAN
BERWIRSAUSAHA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
JASA BOGA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
RIZKA FAHMI CAHYANI
NIM. 09511244030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN KESIAPAN
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
JASA BOGA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Oleh:
Rizka Fahmi Cahyani
NIM. 09511244030

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. (2) kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dan (3) hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2014 – Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 93 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 78,8% atau 59 siswa, pada kategori sedang sebanyak 21,3% atau 16 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%), (2) Kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 73,3% atau 55 siswa, pada kategori sedang sebanyak 26,7% atau 20 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%), (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,524 > 0,227$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,275. Nilai tersebut berarti 27,5% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat diterangkan oleh motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Hubungan, Motivasi Berwirausaha, Kesiapan Berwirausaha.

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN KESIAPAN

BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN

JASA BOGA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rizka Fahmi Cahyani

NIM 09511244030

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk melaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga dan Busana,

Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Hamidah
NIP. 19530820 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA DENGAN KESIAPAN
BERWIRSAUSAHA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
JASA BOGA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Rizka Fahmi Cahyani
NIM. 09511244030


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 26 Mei 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Siti Hamidah Ketua Penguji		26 Mei 2015
Dr. Mutiara Nugraheni Sekretaris Penguji		26 Mei 2015
Dr. Badraningsih L, M.Kes Penguji Utama		26 Mei 2015

Yogyakarta, ... Juni 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan Fakultas Teknik,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

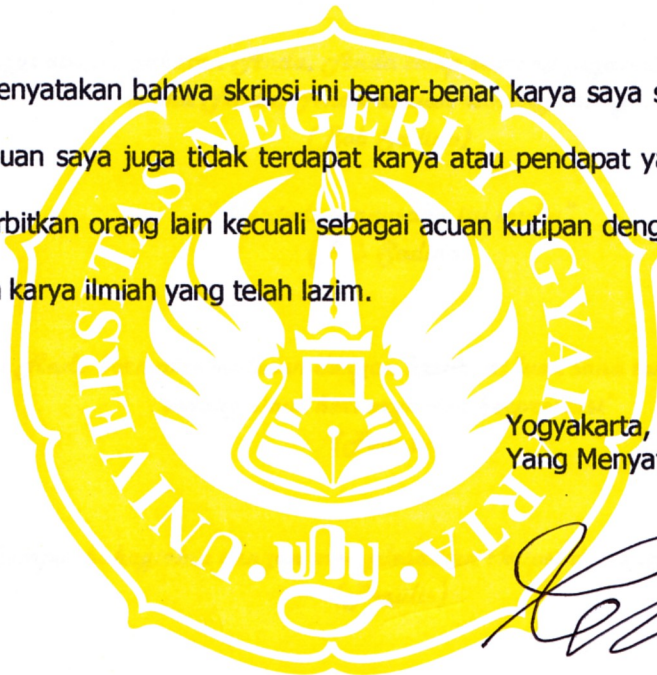
Nama : Rizka Fahmi Cahyani

NIM : 09511244030

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : **Hubungan Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 6 Yogyakarta**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, Juni 2015
Yang Menyatakan,

Rizka Fahmi Cahyani
NIM. 09511244030

MOTTO

“Orang bijak berbicara karena mereka mempunyai sesuatu untuk dikatakan, orang bodoh berbicara karena ingin mengatakan sesuatu”

(Plato 427-347SM)

“Setiap orang mempunyai jatah gagal. Habiskan jatah gagalmu ketika kamu masih muda”

(Dahlan Iskan)

“Setinggi apapun jabatan Anda, Anda tetap seorang pegawai. Sekecil apapun usaha Anda, Anda adalah seorang bos-nya.

(Bob Sadino)

“Menjadi pengusaha itu mulia”

(Bob Sadino)

“Disaat Anda bermalas-malasan dengan kasur, di luar sana teman-teman Anda sedang sibuk berkarya dan berprestasi”

(Penulis)

“Jemput bahagiamu dengan menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat”

(Penulis)

“Segera menyelesaikan skripsi itu jauh lebih baik daripada hanya memikirkan skripsi”

(Penulis)

“Tandatangan Dosen jauh lebih berharga daripada tandatangan artis Hollywood sekalipun”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta dan kasih sayang melalui coretan yang pendek ini, kupersembahkan karya sederhana ini kepada....

Allah SWT

Terima kasih Ya Allah, Engkau Maha Besar, Maha Mengetahui, Pemberi cahaya dan warna dalam hidup ini...

Drs. Cahyo Wibowo, M.M & Dra. Fri Muljani

Terimakasih telah membekali dengan harta yang tak ternilai harganya. Keikhlasan do'a yang selalu terpanjat dan segenap kasih sayang tercurah dalam setiap langkahku dalam menggapai cita. Skripsi ini menjadi bingkisan terindah di hari jadinya ibu yang ke- 53, love you so much...

Saudara laki-laki dan saudara perempuanku Fauzan Ibrahim Marwanto & Hasna Ulfah Fdwina, segera susul gelar sarjana ini...

Ayah Bim2 Susilo Hartono & anak cerdas nya mama Oktaviana Susi Zaffira Canda tawa senyum riang kalian menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini...

*Keluarga besar ku dan keluarga besar suamiku...
Terima kasih atas doa dan dukungan tiada henti...*

Indri Hapsari, Fvi Nurohmah, Seroja Puri Utami, Argeta, Andreas Jegar Paskah, Sigit Arya Wibawa, Ayu Sinta JJ Sahabat tak akan pernah hilang dan terhapus oleh waktu. Kebersamaan kita menjadi pelengkap cerita hidupku...

Jeman sepejuangan 2009 & 2010 NR segera bebaskan diri kalian dari urusan akademik dan wujudkan selfie dengan toga'

Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

And any body who was given ur participation in all my way, thank's



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 6 Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Dr. Siti Hamidah, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes dan Budiyanoro S.E selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Siti Hamidah, Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes dan Dr. Mutiara Nugraheni selaku ketua penguji, penguji utama dan sekretaris penguji yang memberikan perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng., dan Sutriyati Purwanti, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan

fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Darwestri selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para Guru, staf dan adik-adik siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2015

Rizka Fahmi Cahyani

NIM. 09511244030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Wirausaha	10
2. Motivasi Berwirausaha.....	16
3. Kesiapan Berwirausaha	21
4. Motivasi Berwirausaha dan Kesiapan Berwirausaha	24
5. Program Keahlian Jasa Boga	26
B. Penelitian Yang Relevan	28

C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat Dan Waku Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional	36
E. Populasi Dan Sampel	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Penelitian	40
H. Uji Coba Instrumen	43
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data Penelitian	53
a. Variabel Motivasi Berwirausaha	54
b. Variabel Kesiapan Berwirausaha	61
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	73
a. Uji Normalitas	74
b. Uji Linieritas	76
3. Pengujian Hipotesis	77
B. Pembahasan	78
1. Motivasi Berwirausaha	79
2. Kesiapan Berwirausaha	81
3. Hubungan antara Motivasi dengan Kesiapan Berwirausaha	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
A. Simpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	7
Tabel 2. Ciri-ciri dan Watak Seorang Wirausaha	13
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Kesiapan Berwirausaha	41
Tabel 4. Kisi-kisi Instrument Motivasi Berwirausaha	42
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban.....	43
Tabel 6. Kategori Kecenderungan	49
Tabel 7. Tingkat Pengembalian Kuesioner	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha.....	55
Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Berwirausaha.....	57
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Kebutuhan akan Keberhasilan..	58
Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Indikator Kebutuhan akan Kekuasaan..	59
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Indikator Kebutuhan akan Afiliasi.....	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Berwirausaha.....	62
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Berwirausaha	63
Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Indikator Sikap Mental Wirausaha.....	65
Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Memiliki Keterampilan Usaha....	66
Tabel 17. Distribusi Kategorisasi Indikator Percaya Diri.....	67
Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Indikator Orientasi pada Tugas dan Hasil	68
Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Indikator Berani Menanggung Resiko	69
Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Indikator Jiwa Pemimpin	71
Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Indikator Orisinil.....	72
Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Indikator Orientasi Masa Depan.....	73
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 24. Hasil Uji Linieritas	77
Tabel 25. Ringkasan Hasil korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i>	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir	32
Gambar 2. Paradigma Penelitian	36
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha.....	55
Gambar 4. Motivasi Berwirausaha.....	56
Gambar 5. Indikator kebutuhan akan keberhasilan	58
Gambar 6. Indikator Kebutuhan akan Kekuasaan.....	59
Gambar 7. Indikator Kebutuhan akan Afiliasi	60
Gambar 8. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha	62
Gambar 9. Kesiapan Berwirausaha	63
Gambar 10. Indikator Sikap Mental Wirausaha	64
Gambar 11. Indikator Memiliki Keterampilan Usaha	66
Gambar 12. Indikator Percaya Diri	67
Gambar 13. Indikator Orientasi pada Tugas dan Hasil	68
Gambar 14. Indikator Berani Menanggung Resiko	69
Gambar 15. Indikator Jiwa Pemimpin	70
Gambar 16. Indikator Orisinil	71
Gambar 17. Indikator Orientasi Masa Depan	73
Gambar 18. Normalitas Variabel Motivasi Berwirausaha.....	75
Gambar 19. Normalitas Variabel Kesiapan Berwirausaha.....	75
Gambar 20. Grafik Normalitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

- Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi
- Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

LAMPIRAN II

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Ijin Observasi
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi
- Lampiran 4. Lembar Persetujuan Penelitian
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Fakultas
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Sekretariat Daerah
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9. Lembar ACC Ujian TAS
- Lampiran 10. Lembar Persetujuan Ujian TAS

Lampiran III

- Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data Penelitian

Lampiran IV

- Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran V

- Lampiran 1. Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi semakin dibutuhkan, karena dunia industri membutuhkan kesiapan calon tenaga kerja dan penciptakan lapangan pekerjaan. Tahun 2015 ini, negara yang tergabung dalam anggota ASEAN akan bebas masuk antar negara ASEAN tanpa visa. Hal ini menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, demi mampu bersaing dengan calon tenaga kerja professional di pasar bebas.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam sebuah pembangunan. Pembangunan diarahkan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan mengajarkan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan meningkatkan produktivitas dirinya. Dengan ini diharapkan dapat mengurangi jumlah penganggur di Indonesia (Diani, 2012: 2).

Pengangguran adalah permasalahan pembangunan yang sudah mengakar di masyarakat Indonesia. Karena semakin maju suatu negara akan semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula yang menganggur. Menurut data pemerintah tahun 2013, pengangguran pada bulan Februari 2013 sebanyak 7,7 juta orang atau 6,65%. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan peran yang lebih efektif dengan menjadi wirausaha. Jumlah wirausaha yang ideal dalam suatu negara adalah sekitar 2% dari jumlah penduduk. Namun pada kenyataannya jumlah wirausaha di Indonesia baru ada sekitar 1,59% (Metrotvnews, 2013: 1).

Berdasarkan data dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) diketahui bahwa pekerja setengah pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Februari 2015 mencapai 23,34 persen. Sebanyak 4,84 persen dari pengangguran terselubung tergolong setengah pengangguran "terpaksa", karena masih mau bekerja apabila ada tawaran pekerjaan lain dan selebihnya 18,5 persen tergolong setengah pengangguran "sukarela", karena tidak berusaha mencari pekerjaan lain. Data ini menunjukkan bahwa lowongan pekerjaan yang ada di DIY tidak sebanding dengan jumlah pengangguran yang ada di DIY.

Salah satu solusi untuk penanggulangan kondisi di atas adalah dengan mengembangkan budaya kewirausahaan. Kewirausahaan disini tidak hanya sekedar kemampuan untuk membuka usaha, tapi bagaimana cara menanamkan mental dan jiwa kewirausahaan kepada siswa SMK. Agar generasi muda dapat merubah pola pikir dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja dengan cara berwirausaha (Devi Arumsari, 2013: 26). Tetapi sebagian besar generasi muda terdidik cenderung menghindari pilihan ini, karena lebih memilih bekerja dikantoran daripada berwirausaha. Tidak berani mengambil pekerjaan beresiko menjadi salah satu alasannya, sehingga lebih memilih kerja sebagai karyawan dengan gaji rutin per bulannya. Paragidma ini sudah tertanam disebagian besar masyarakat Indonesia yang lebih menginginkan bekerja kantoran (Buchari Alma, 2005: 4).

Wirausaha (*entrepreneur*) merupakan seorang yang berpeluang untuk mengembangkan potensi dirinya dan potensi lingkungannya. Selalu berfikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha. Yang membedakan dengan pengusaha lain adalah kemampuan bertahan dengan

daya juang untuk hidup membangun usahanya, kemudian yang tercipta adalah jiwa *entrepreneur* bukan hanya berprioritas mencari uang semata. Setiap orang dapat menjadi wirausaha, tetapi tidak semua wirausaha mempunyai jiwa *entrepreneur*.

Permasalahan wirausaha saat ini terletak pada manajemen, karena menyangkut semua kekuatan usaha yang menjamin bahwa usahanya betul-betul hidup, setengah hidup atau mati. Manajemen ini meliputi perencanaan, pembiayaan, pengorganisasian, penentuan staf, kepemimpinan dan pelaporan. Manajemen keuangan, merupakan manajemen yang paling vital karena berupa laporan akuntansi harus dilakukan secara rapi dan transparan. Selain itu, wirausaha juga harus mempunyai motivasi berwirausaha (Saiful Anwar, 2012: 3).

Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang memberikan kontribusi besar terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dalam wirausaha, motivasi memiliki fungsi yang sangat penting karena dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri. Memberikan arahan menjalankan wirausaha sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai dan mendorong timbulnya kesiapan dalam diri seseorang. Kesiapan (*readiness*) seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dengan lingkungan serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapi (Wasty Soemanto, 2003: 192). Kaitannya dengan siswa SMK, kesiapan yang dimiliki selanjutnya akan menumbuhkan kapasitas mental sekaligus mempengaruhi aktivitas belajar dan tingkat kesiapan mereka untuk berwirausaha.

Hubungan motivasi dengan kesiapan berwirausaha ini terletak pada kekuatan motivasi, adalah faktor pendorong yang mempunyai kontribusi dalam

memulai suatu usaha. Muncul besar kecilnya motivasi dari dalam individu akan mempengaruhi kesiapan dan keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, hubungan ini saling berkaitan dengan adanya motivasi yang benar-benar kuat dari dalam pribadi.

Menurut Suci Wulandari (2012: 8), secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik dapat menunjuk pada kesehatan seseorang yang diperlukan untuk menopang aktivitas berwirausaha. Faktor psikis meliputi: kepribadian (*need of achievement, self efficacy*), motif, perhatian dan perasaan. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kurikulum SMK 2013, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pasal 15 UU SISDIKNAS, mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuannya adalah agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan program keahlian yang telah dipilih. Ini merupakan karakter lulusan sekolah Menengah Kejuruan yang diharapkan.

Pendidikan kewirausahaan diberikan kepada seluruh siswa SMK mulai dari semester pertama dengan metode klasikal, materi disesuaikan dengan tingkat kelas yang ada. Sekolah telah melaksanakan usaha untuk memotivasi siswa dalam berwirausaha seperti belajar memasarkan hasil produksi makanan dari hasil praktik, restoran, Unit Produksi, Praktik Industri, usaha catering, penerimaan pesanan dalam event tertentu. Program ini tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga terampil dalam memberikan motivasi

kepada siswa dalam pendidikan kewirausahaan. Kinerja motivasi ini terlihat ketika siswa terdorong untuk menekuni materi program kewirausahaan dan dirinya terbuka untuk melakukan kemandirian dalam berwirausaha, siswa berubah sikap dari ketergantungan orang lain menjadi mandiri. Motivasi siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat motivasi ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya (Andri Sutikno, 2013: 10).

Cita-cita merupakan perwujudan dari proses masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan oleh siswa yang memiliki motivasi dalam berwirausaha. Sebagaimana yang terjadi dengan pilihan siswa masuk ke SMK karena ingin bekerja/berwirausaha setelah lulus maka ia termotivasi mempelajari ilmu yang bisa membekali dirinya dalam berwirausaha.

Menurut Endang Mulyani (2011: 9) pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah berperan untuk mengarahkan tercapainya tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja. Untuk itu, substansi inti program aksi bidang kependidikan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan adalah penataan ulang kurikulum sekolah yang dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab keutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan di antaranya dengan mengembangkan model (*link and match*).

Berdasarkan observasi awal SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan lulusannya memiliki jiwa kewirausahaan, tetapi upaya tersebut masih terkendala pada siswa. Lulusan SMK umumnya terkendala oleh permodalan, faktor lainnya adalah minimnya fasilitas, kurangnya dukungan keluarga, selain itu keberanian mengambil keputusan, cara berkomunikasi dan simulasi manajemen yang belum membentuk jiwa yang tangguh dan minimnya gambaran berupa informasi tentang dunia usaha disaat mereka sekolah. Padahal kesadaran diri, motivasi untuk berwirausaha dengan mengaktualisasikan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki ada pada diri siswa hanya saja mereka tidak mampu menggerakkan motivasi tersebut.

Banyak kegiatan yang dikelola SMK untuk menumbuhkan kesiapan siswa dalam beriwusaha, seperti: kantin, catering, sanggar boga (usaha patiseri), dan *pantry kitchen* (usaha jasa boga). *Pantry kitchen* di kelola siswa setiap hari dengan sasaran konsumen warga sekolah. Manfaat dari penyelenggaraan kegiatan ini untuk meningkatkan kesejahteraan sekolah dan sumber belajar siswa. Selain itu, sebagai pendorong peningkatan pembelajaran berbasis produksi bagi SMK yang bersangkutan.

Beberapa dampak positif dengan disertakannya siswa dalam kegiatan kewirausahaan antara lain siswa dapat merasakan menerima pesanan makanan dalam jumlah banyak, berkomunikasi dengan konsumen, sehingga siswa menjadi terampil dan cepat dalam bekerja. Siswa juga belajar cara menghasilkan produk-produk yang menarik dan berkualitas, sehingga siswa diharapkan dapat termotivasi untuk berwirausaha dengan adanya kegiatan kewirausahaan di sekolah.

Data lulusan SMK Negeri 6 Yogyakarta yang diketahui bahwa 3 tahun terakhir ini kegiatan alumni setelah lulus sekolah kebanyakan bekerja di industri dan lembaga, bekerja tidak relevan, melanjutkan ke pendidikan, dan berwirausaha. Menurut data Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 6 Yogyakarta, persentase lulusan SMK Negeri 6 Yogyakarta disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 6 Yogyakarta

Status	2010	2011	2012
Lulusan yang bekerja sesuai jurusan	49%	50%	50%
Lulusan yang bekerja tidak sesuai jurusan	30%	25%	25%
Lulusan yang melanjutkan pendidikan	18%	20%	21%
Lulusan yang berwirausaha	3%	4%	4%

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa lulusan SMK Negeri 6 Yogyakarta sudah banyak terserap dalam dunia industri. Namun jumlah lulusan yang berwirausaha masih kurang banyak dibandingkan jumlah lulusan yang bekerja di industri. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha masih kurang, paradigma berpikir lulusan masih berorientasi pada mencari pekerjaan, kurang produktif dan belum bekerja mandiri. Selain itu, kesiapan berwirausaha masih kurang karena baru mencapai 3% dan 4% yang menjadi wirausaha. Berdasarkan data di atas dapat menjadi indikasi penelitian wirausaha di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya jumlah wirausaha yang ada di Indonesia.

2. Diperlukan perubahan yang lebih efektif dengan menjadi wirausaha untuk mengurangi pengangguran terbuka di Indonesia.
3. Sedikitnya lowongan pekerjaan dibanding dengan angkatan kerja yang ada.
4. Belum banyak siswa SMK yang berwirausaha, karena paradigma berpikir lulusan masih berorientasi pada mencari pekerjaan.
5. Lulusan SMK, belum mampu menjadi lulusan produktif dan bekerja mandiri.
6. Kurangnya motivasi yang menggerakkan siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta untuk berwirausaha.
7. Kesiapan berwirausaha siswa lulusan SMK Negeri 6 Yogyakarta masih kurang karena hanya mencapai 3% dan 4% yang menjadi wirausaha.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu batasan masalah yang bertujuan untuk memperjelas fokus pembahasan. Penelitian ini dibatasi pada bagaimana hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

3. Bagaimana hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Mengetahui kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi salah satu referensi mengenai hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
3. Dapat mengetahui jumlah siswa yang sudah berwirausaha.
4. Dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk berwirausaha.
5. Dapat memberikan kesiapan lebih untuk berwirausaha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Wirausaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan gabungan kata "wira" yang bermakna berani, teladan, utama atau patut dicontoh dan "usaha" yang berarti kerja keras untuk memperoleh hasil atau menghasilkan sesuatu. Wirausaha mempunyai pengertian berani membuka usaha dengan cara bekerja keras atau untuk memperoleh hasil. Menurut Peter F. Ducker dalam Kasmir (2011: 4) "Wirausaha (entrepreneur) adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda". Sedangkan menurut Thomas W. Zimmerer (Suryana, 2006: 14) yang mengatakan:

"entrepreneur is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face every day." Artinya, kewirausahaan adalah hasil dari sebuah kedisiplinan, proses mengaplikasikan kreativitas dan inovasi secara sistematis dalam memanfaatkan peluang dan menyelesaikan masalah yang dihadapi orang sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah kemampuan dan berkeinginan untuk membuka usaha, berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan dengan menciptakan sesuatu yang baru (kreativitas) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang ada (inovasi) sebagai proses menemukan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Praktek berwirausaha adalah *action* dari seorang wirausaha agar dapat memahami dan terampil melaksanakan kegiatan bisnis. Kegiatan ini meliputi: manajemen bisnis mulai dari pengadaan barang, penjualan, pembukuan keuangan, promosi, pengalaman, kemudahan, kesulitan, tambahan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh, hubungan antar sesama dan konsumen.

Berwirausaha selalu dihadapkan pada dua kemungkinan, kemungkinan yang pertama seseorang yang berwirausaha akan mengalami kegagalan kemudian kemungkinan, dan yang kedua seseorang yang berwirausaha akan menjadi sukses. Seseorang yang sukses pasti pernah mengalami kegagalan yang terpenting disini adalah semangat untuk menjadi lebih baik. Pada umumnya manusia wirausaha adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi dalam kondisi dan situasi bagaimanapun. Manusia wirausaha akan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup. Dengan kekuatan yang ada pada dirinya, manusia wirausaha dapat memenuhi setiap kebutuhan hidupnya.

Yang paling penting adalah tidak malu, ragu dalam melakukan kegiatan bisnis. Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan kejujuran, kedisiplinan, keberanian dan dapat melaksanakan prinsip manajemen yang baik. Sedangkan hal-hal yang menyebabkan kegagalan antara lain tidak ada perencanaan yang matang, bakat yang tidak cocok, kurang pengalaman, tidak mempunyai semangat berwirausaha, kurangnya modal, lemahnya pemasaran, dan tidak mempunyai etos kerja yang tinggi. Tujuan akhir dari praktek adalah melatih kebiasaan melakukan pekerjaan yang baik sehingga akan terbentuklah mental dan kesiapan wirausaha.

b. Ciri-ciri Wirausaha

Wasty Soemanto dalam Sirod Hantoro (2005: 23-30), menyebutkan bahwa manusia wirausaha adalah orang yang mempunyai kepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki moral tinggi meliputi ketaqwaan terhadap Tuhan, kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami banyak gangguan, kekhawatiran, serta tekanan-tekanan didalam jiwanya, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, loyal terhadap hukum dan memiliki sifat keadilan.
- b) Memiliki sikap mental wirausaha meliputi berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang didasari oleh: pengenalan, kepercayaan, pemahaman pada tujuan dan kebutuhan, jujur dan bertanggungjawab yang didasari oleh: moral tinggi, disiplin pada diri.
- c) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- d) Memiliki keterampilan wirausaha yaitu keterampilan berpikir kreatif, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan mempunyai dua unsur yaitu memimpin diri sendiri dan memimpin orang lain. keterampilan manajerial, keterampilan bergaul.

Ciri-ciri seseorang wirausaha yang dikemukakan menunjukkan bahwa seorang wirausaha dapat dibentuk, bukan lahir begitu saja. Jelaslah bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Seorang yang memiliki jiwa tersebut, tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan begitu juga sebaliknya. Arman Hakim Nasution, dkk (2007: 50), mengemukakan ciri-ciri dan watak wirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ciri-Ciri Dan Watak Seorang Wirausaha

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Keyakinan ketidaktergantungan, individualis, optimis.
Berorientasikan tugas dan hasil	Keutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, dorongan kuat, enerjik, dan inisiatif
Pengambilan resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan.
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, yang memimpin diri sendiri dan orang lain. Dapat bergaul.
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber dan serba bisa.
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perseptif.

Menurut Buchari Alma, (2009: 52-57) dari daftar ciri dan sifat watak seseorang wirausaha di atas, dapat diidentifikasi seorang wirausaha yang dapat diangkat dari kegiatan sehari-hari, sebagai berikut:

- a) Percaya diri, karena modal utama seorang wirausaha adalah kemauan yang kuat serta percaya diri (Mulyadi Nitisusastro, 2009: 29). Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani rohaninya dan pribadi yang independen.
- b) Berorientasi pada tugas dan hasil, seorang wirausaha selalu berorientasi penyelesaian tugas dan usaha tepat waktu. Tugas ini menuntut kerja keras dan kemauan usaha yang kuat untuk menyelesaikan guna memenuhi kebutuhan orang lain dan memberikan hasil yang memuaskan.
- c) Pengambilan resiko, harus siap untuk mengambil resiko akan suatu kerugian yang dihadapi dan tidak mudah menyerah. Pandangan karir harus melihat aspek positif dan negatif berupa tantangan kerja keras dan risiko pekerjaan.
- d) Kepemimpinan, prinsip utama kepemimpinan adalah semakin besar perhatian pemimpin terhadap karyawannya, semakin keras pula mereka bekerja untuk pemimpinnya (Geoffrey G. Meredith dkk, 2002: 31).
- e) Keorisinilan, orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada.
- f) Berorientasi kedepan, karena harus perspektif, mempunyai visi ke depan, karena usaha didirikan untuk selamanya bukan sementara.
- g) Kreativitas, merupakan kemampuan dalam menciptakan kombinasi baru dalam hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Pengetahuan tentang kreativitas ditunjukkan dengan 4P yaitu: orang kreatif (*Creativ Person*), proses kreatif (*Creatif Person*), produk kreatif (*Creatif Product*), dan tempat kreatif (*Creatif Place*) (Arman Hakim N, 2007: 59).

c. Fungsi dan Peran Wirausaha

Dalam Suryana (2006: 4), fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai perencanaan, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

d. Hambatan-hambatan Berwirausaha

Hambatan pasti muncul saat seseorang akan memulai usaha. Hambatan yang ada dapat membuat seseorang mengurungkan niat untuk berwirausaha, dapat pula membuat seseorang wirausaha menjadi sukses. Kesuksesan seseorang dalam berwirausaha tidak lepas dari kemampuannya dalam menghadapi hambatan yang ada. Menurut Anhar Gonggong (2010: 25), hambatan berwirausaha antara lain:

- a) Modal yang pada umumnya menjadi kendala. Sumber modal dapat didapatkan dari kredit bunga rendah yang ditawarkan pemerintah dan bank.
- b) Usia, sebagian besar orang merasa sudah tua sehingga banyak orang yang enggan berwirausaha.
- c) Tingkat pendidikan, *mindset* yang terbangun dimasyarakat adalah ketika seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi, maka orang tersebut hanya pantas bekerja dikantor.
- d) Persepsi terhadap resiko kegagalan.
- e) Lingkungan usaha, yang meliputi akses pemasaran, infrastuktur, birokrasi.

e. Manajemen Usaha

Untuk dapat mencapai keberhasilan, seorang wirausaha memerlukan pengetahuan, ketrampilan dan kemauan, pengetahuan tentang usaha dapat diperoleh melalui dari berbagai macam sumber, antara lain melalui pembelajaran disekolah, pengalaman praktek disekolah, pencarian informasi usaha dan lain sebagainya. Pengetahuan yang diperoleh seseorang merupakan salah satu bekal paling penting untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut Cholichul Hadi (2011: 15), manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan. Manajemen memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Perencanaan, merupakan proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian, merupakan proses pengelompokan berbagai kegiatan dalam unit yang bertujuan agar tertata dengan jelas antara tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dalam bidangnya.
3. Pelaksanaan, merupakan proses menjalankan kegiatan dalam organisasi.
4. Pengawasan, merupakan proses mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal (2010: 20), manajemen dalam sebuah usaha meliputi:

1. Manajemen pemasaran, meliputi strategi, pengelompokan pasar, penetapan pasar sasaran
2. Manajemen permodalan, pemosisian produk dan jenis produk, penentuan harga, distribusi, promosi.

3. Manajemen SDM, meliputi perencanaan dan pengadaan tenaga kerja, pelatihan dan pengembangan, kebijaksanaan kompensasi dan pemutusan hubungan kerja
4. Manajemen produksi, meliputi perencanaan fasilitas, pengaturan tata letak produksi

2. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang dapat diartikan sebagai daya upaya dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan ataupun kegiatan. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Menurut Buchari Alma (2009: 89) motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan. Motivasi seseorang tergantung kepada motifnya, motif dengan kekuatan yang besarlah yang menentukan perilaku seseorang. Hal senada diungkap Mc. Donald dalam Sardiman A. M (2010: 74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting tentang motivasi yaitu: 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia; 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan masalah kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku; 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Berdasarkan beberapa definisi motivasi

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk merespon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, yaitu tujuan yang akan dicapai. Dengan tujuan ini menyangkut soal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu.

b. Teori Motivasi

Terdapat banyak teori tentang motivasi, namun secara umum teori motivasi terbagi dalam dua kategori, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2007: 39), bahwa kategori teori motivasi didasarkan pada: 1) Teori kepuasan/ teori isi (*content theory*); 2) teori proses (*process theory*). Teori motivasi berdasarkan isi (*content*) berfokus pada kebutuhan dan tujuan yang meliputi; kebutuhan, keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan teori motivasi berdasarkan proses, berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara-cara tertentu. Kaitannya dengan penelitian ini, maka yang akan digunakan menjadi rujukan adalah teori motivasi berdasarkan proses (*process theory*). Dengan asumsi bahwa motivasi siswa di sekolah kejuruan dominan dipengaruhi oleh adanya faktor proses.

Teori berprestasi ini berusaha menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (*achievement*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap pencapaian *standar of excellent*. Manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain. Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dibedakan dari kebutuhan-

kebutuhan yang lainnya. Sebagian keinginan mengerjakan sesuatu dengan lebih baik dan lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Teori Prestasi (*Achievement Theory*) dari Mc Clelland:

a) Kebutuhan akan keberhasilan (*Need For Achievement*)

Menurut teori, seseorang akan yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi selalu mempunyai pola pikir tertentu, ketika merencanakan untuk melaksanakan sesuatu, selalu dipertimbangkan apakah pekerjaan yang dilakukan itu cukup menantang atau tidak. Seandainya pekerjaan itu cukup memberikan tantangan, maka kemudian akan memikirkan kendala-kendala apa yang mungkin dihadapi dalam pencapaian tujuan, strategi apa yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dan mengatasi konsekuensinya.

Ciri lain dari *need for achievement* tinggi ialah ketersediaannya untuk memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, kesediaannya untuk mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari apa yang telah dikerjakannya.

b) Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Mc Clelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan dan motivasi terhadap kekuasaan. Siswa memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap

lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan *prestise*.

c) **Kebutuhan akan afiliasi (*Need For Affiliation*)**

Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi. Mc Clelland mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja atau mengelola organisasi.

c. Ciri-ciri Motivasi

Ciri-ciri yang ada pada diri seseorang menurut Sardiman (2010: 83) adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas atau dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan/ tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- 3) Menunjukkan minat terhadap beberapa masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka motivasi perlu ditumbuh kembangkan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 10), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- 1) Keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Harapan dan cita-cita
- 4) Penghormatan atas diri
- 5) Lingkungan yang baik
- 6) Kegiatan yang menarik

Menurut Sukmadinata (2005: 62), motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa:

- 1) Desakan (*drive*)
- 2) Motif (*motive*)
- 3) Kebutuhan (*need*)
- 4) Keinginan (*wish*)

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang, dan kemauan. Seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain dan akan lebih merasa bangga dan puas atas hasil yang diperoleh melalui kerja keras.

3. Kesiapan Berwirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1059), kesiapan berasal dari kata "siap" untuk tamatan sekolah diartikan "terampil dan profesional serta dapat langsung menjalankan pekerjaan". Sedangkan kesiapan (*readness*) menurut kamus Psikologi adalah "tingkatan perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu" (Chaplin, 2006: 419). Pengertian ini mengacu pada pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang dimiliki seseorang dengan tujuan yang akan dicapai.

Kesiapan atau *readliness* merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Ketersediaan itu datang dari dalam diri siswa dan berhubungan juga dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Menurut Slameto "kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban/ respon di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi" (Slameto, 2010: 113).

Adanya suatu kesiapan pada diri seseorang maka orang tersebut dapat memberikan respon atau reaksi dengan cara-cara tertentu di dalam menghadapi situasi apapun. Penyesuaian kondisi pada saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk merespon. Jadi, pada intinya semua pengetahuan, ketrampilan, tingkah laku dan kebiasaan, nilai-nilai dan sikap serta kemampuan seseorang dapat berkembang dan beradaptasi melalui proses belajar baik formal maupun non formal.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa yakni disiplin. Kedisiplinan harus dimiliki seseorang siswa dalam berwirausaha.

Kedisiplinan harus dilakukan sejak dini, karena kesiplinan merupakan aktualisasi komitmen terhadap pekerjaan yang dilakukan dan akan berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan. Selain itu pengalaman diduga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan yakni pengalaman.

a. Prinsip Kesiapan

Prinsip kesiapan menurut Slameto (2010: 115) berpendapat bahwa kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu, yang selanjutnya dapat dituangkan menjadi 4 prinsip yaitu:

- (1) Semua aspek berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- (2) Pengalaman seseorang mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu
- (3) Pengalaman-pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani (pengalaman tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan)
- (4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

b. Ciri-ciri Kesiapan

Menurut Agus Fitriyanto (2006: 20) dalam Sulistyarini, ciri-ciri kesiapan adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, pertimbangan tidak hanya dilihat dari sudut saja tetapi seseorang akan menghubungkannya dengan hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
- b) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain, berwirausaha membutuhkan kerjasama dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama dan dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang lain.
- c) Mampu mengendalikan diri atau emosi, agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar sehingga tidak merugikan dalam menjalankan suatu usaha.
- d) Memiliki sikap kritis, untuk mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis disini tidak

hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sehingga memunculkan ide/ gagasan serta inisiatif.

- e) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, ketika seseorang telah mencapai kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
- f) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi, dapat diawali sejak sebelum seseorang terjun ke dunia usaha dan seseorang harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga akan berpengaruh terhadap inovasi produk yang akan dihasilkan.
- g) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian, dapat menjadi pendorong seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih baik melalui inovasi dan kreatifitas.

Kesiapan yang lain yang erat kaitannya dengan kesiapan berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha lebih ditekankan pada beberapa hal yang menyangkut kematangan fisik, kematangan mental/ jiwa, kematangan pengalaman-pengalaman yang berkait dengan ketrampilan kesadaran dan keharusan hidup mandiri secara ekonomi, seperti yang dikatakan oleh Mulyadi Nitisusastro (2010: 81) bahwa seseorang yang memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Tiga bekal kesiapan yang sangat penting untuk diantisipasi bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi: (1) Kesiapan mental, gambaran reaksi/ respon seseorang dalam menanggapi suatu situasi/ pekerjaan (2) Kesiapan pengetahuan, unsur kognitif yang mencirikan tingkat penalaran yang dimiliki oleh seseorang, yaitu tingkat kemampuan berfikir seseorang yang umumnya lebih banyak ditentukan oleh tingkatan pendidikan; (3) Kesiapan sumber daya, banyak diperoleh melalui latihan, kedisiplinan, serta pengalaman bekerja dengan indra, hati, dan anggota badan.

Berdasarkan teori yang dimodifikasi dari Wasty Soemanto dalam Sirod Hantoro (2005: 23-30) dan Geoffrey G Meredith dkk, (2002: 31), maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha adalah kesediaan seseorang untuk

memberikan respon melakukan kegiatan usaha dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari. Kesiapan berwirausaha diukur melalui indikator yang meliputi: sikap mental wirausaha, memiliki ketrampilan usaha, percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, jiwa pemimpin, orisinil, dan orientasi masa depan.

4. Motivasi Berwirausaha dan Kesiapan Berwirausaha

Salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahawan adalah adanya motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakatnya melalui pencapaian prestasi kerja sebagai seorang wirausahawan. Apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa bisnis yang (akan) digelutinya itu sangat bermakna bagi hidupnya, maka dia akan berjuang lebih keras untuk sukses.

Dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang agar mau melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang berdasarkan keinginan untuk menghasilkan sesuatu agar mendapatkan pengakuan dan penghargaan diri dari orang lain. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengerahkan segenap kemampuan dan ketrampilan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, penghasilan, harga diri dan masa depan. Ini akan menjadikan kekuatan sebagai salah satu dari motivasi berwirausaha.

Jadi siswa perlu ditumbuhkan mulai dari pengetahuan kewirausahaan, karena dari pengetahuan kewirausahaan inilah siswa dapat mengenal dunia usaha dan bagaimana cara berwirausaha. Motivasi berwirausaha tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi melalui pendidikan dan pengalaman, dengan pendidikan

dan pengalaman akan membentuk suatu kompetensi/ ketrampilan dalam diri siswa. Dalam perkembangannya siswa akan mengenal dunia sekitarnya, menerima informasi dari tempat praktik industri, masyarakat di sekitar tempat tinggal, dan teman sekolah, serta guru yang akan membentuk pola baru dalam pikirannya, terutama pola pikir menjadi seorang wirausaha. Dengan terbentuknya pola pikir wirausaha maka siswa akan termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha.

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seorang inovator yang menggabungkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan produk dan jasa, yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, yang mempunyai konsep strategi perusahaan dan yang berhasil menerapkan ide-idenya (Arman Hakim, 2006: 1). Sementara Buchari Alma (2009: 25) lebih menekankan pada jiwa seseorang wirausaha. Seseorang wirausaha adalah mereka yang mempunyai jiwa dan semangat yang kreatif, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Hal senada dengan kewirausahaan yang dikemukakan oleh Suryana (2009:14) kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Dengan kata lain, wirausaha adalah inovator dan kreator yang berani mengambil resiko dengan memperhitungkan peluang-peluang yang ada. Sehingga dapat dikemukakan bahwa kesiapan berwirausaha adalah sikap mental dinamis seseorang, lahir maupun batin yang bersedia dan berkemampuan secara mandiri dalam bidang ekonomi. Selain itu kesiapan berwirausaha merupakan jiwa

dari seseorang (siswa) yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Tujuan dari kesiapan berwirausaha adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha.

5. Program Keahlian Jasa Boga

a. Pengertian Program Jasa Boga

Program keahlian jasa boga adalah program keahlian yang berhubungan dengan bidang jasa boga yang memberikan jasa pelayanan terhadap penyediaan makanan dan minuman ditempat dimana makanan itu diolah. Salah satu dari program keahlian dibidang jasa boga meliputi restaurant, hotel, catering dan lain sebagainya (Dody Pramudji, 1996: 1). Program keahlian jasa boga mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bermacam-macam dalam bidang makanan.

Program keahlian jasa boga merupakan salah satu bentuk program keahlian yang menawarkan jasa dan produk boga sehingga memerlukan suatu perencanaan dengan mengacu pada kebutuhan dan harapan konsumen. Ciri khas dari jasa boga adalah bahwa makanan yang disajikan tidak dimasak ditempat yang sama dengan tempat makanan yang dihidangkan. Oleh karena itu, jasa boga diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh perorangan atau oleh badan usaha untuk menyediakan makanan yang disajikan diluar tempat usaha itu berada dan atas dasar pesanan (Sjahmien Moehyi, 1992: 19). Program keahlian jasa boga merupakan usaha penyelenggaraan makanan yang bersifat komersil yang berarti mencari keuntungan. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan makanan bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan.

Oleh karena itu, pengelolannya berdasarkan prinsip-prinsip komersil.

- 2) Kualitas dan cita rasa makanan lebih diutamakan. Harga dan mutu gizi makanan bukan merupakan faktor penentu.
- 3) Pengaturan jenis makan yang disajikan tidak menggunakan menu induk, tetapi menurut selera konsumen.
- 4) Harga makan menjadi lebih tinggi karena pelanggan dibebani dengan berbagai pengongkosan dan jasa penyelenggaraan.

b. Jenis-jenis Program Keahlian Jasa Boga

Adapun jenis-jenis Program keahlian jasa boga antara lain:

1) Restaurant

Restaurant berasal dari kata "*re-store*" yang berarti mengembalikan atau memperbaiki. Maksudnya adalah setelah kita bekerja, sesudah kita berjalan sebelum sampai dirumah, kita kehilangan kalori atau tenaga dan hal tersebut dapat kita peroleh kembali kala sudah istirahat makan dan minum disuatu tempat. Karena itulah yang menyebabkan kita dapat mengembalikan kalori atau tenaga dalam tubuh kita, maka tempat tersebut kita namakan "*restoration*" yang berarti mengembalikan atau pemulangan dari kata *restore*. *Restoration* kemudian berubah menjadi *restaurant* dalam bahasa Inggris dan restoran dalam bahasa Indonesia.

2) Catering

Catering berasal dari kata kerja "*to cater*" yang dalam terjemahan bebasnya berarti menyediakan dan menyajikan makanan dan minuman tersebut dinamakan *caterer*. Menurut Doddy Pramudji (1996: 15) *catering* adalah salah satu usaha dalam bidang jasa boga yang memberikan jasa pelayanan terhadap pemesanan makanan dan minuman untuk suatu jamuan makanan. Ada dua

macam *catering* yaitu, 1) *Inside catering* adalah pelayanan pemesanan makanan dan minuman ditempat dimana makanan dan minuman itu diolah, dan 2) *Quitside catering* adalah catering yang pelayanan pemesanan makanan dan minuman dibawa keluar dari makanan itu diolah.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan jasa boga adalah kegiatan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Jasa boga terbagi dalam dua macam, yaitu *restaurant* dan *catering*. *Catering* adalah suatu usaha dalam jasa boga dalam menyediakan makanan dan minuman, ada dua macam *catering* yaitu yang dimakan ditempat dan makanan dibawa keluar.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam upaya memperkuat dasar penelitian ini, diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

- 1) Didik Wardaya (2009), dalam penelitiannya "Motivasi Wirausaha Siswa SMK Di Daerah Istimewa Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi wirausaha siswa SMK ($t = 2,807, p=0,000$) mata pelajaran/diklat kewirausahaan positif terhadap motivasi wirausaha siswa SMK ($t=2,290, p=0,0023$) kemampuan mengakses informasi berpengaruh positif terhadap motivasi wirausaha siswa SMK ($t= 3,893, p= 0,005$). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa latar belakang keluarga, mata pelajaran/ diklat kewirausahaan, dan kemampuan mengakses informasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi siswa SMK ($F=12,122, p=0,000$).

- 2) Marsono (2010) dalam penelitiannya "Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FT UNY Ditinjau Dari Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Soft Skills, Dan Prestasi Belajar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, soft skill dan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil yang diperoleh, koefisien korelasi (R) sebesar 0,501, dan R^2 sebesar 0,225 atau 22,5%; (2) terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,124; (3) terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kewirausahaan, dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,342; (4) terdapat pengaruh yang positif soft skill terhadap kesiapan berwirausaha, dengan nilai parsial sebesar 0,201 serta; (5) terdapat pengaruh negatif prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,038.
- 3) Nusuluddin Hamid (2008) dalam penelitiannya "Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Makassar Program Keahlian Teknik Otomotif Di Kota Makassar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan berwirausaha pada kategori tinggi dengan rerata= 123,79 dari skor maksimal 156. Hasil analisis prestasi belajar kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan sumbangan efektif 5,6%; (2) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan berwirausaha dengan sumbangan efektif 48,5%; (3) ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan dasar teknologi informasi terhadap kesiapan berwirausaha dengan sumbangan efektif 2,2 %. Hasil Analisis regresi ganda menunjukkan

bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama prestasi belajar kewirausahaan, motivasi kerja dan penguasaan dasar teknologi informasi terhadap kesiapan berwirausaha dengan koefisien (K) sebesar 0,750 ($F= 36,442$; $p<0,05$) dan koefisien determinasi (R)² sebesar 56,2%.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya dan Moerdiyanto dalam "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan". Adapun tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan berwirausaha siswa SMKN Barabai dan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri, dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Barabai baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai ($F=95,41$, $p= 0,00$). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 57,7% siswa kelas XII SMKN Barabai mempunyai kesiapan berwirausaha tinggi.

C. Kerangka Berpikir

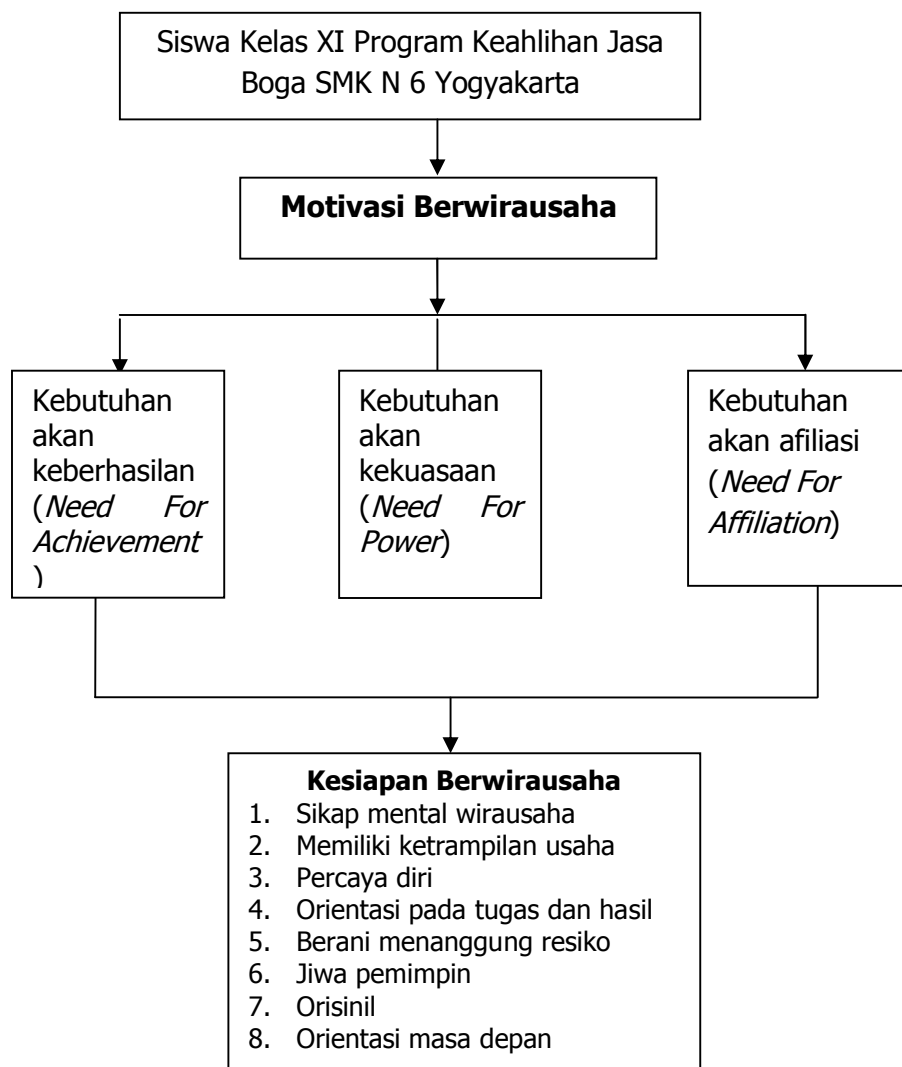
Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang dengan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan faktor intern dari dalam diri siswa yang dapat menentukan suatu pikiran pada seseorang. Seseorang yang mengerjakan suatu pekerjaan dengan disertai motivasi, pada umumnya akan memperoleh hasil yang baik daripada yang tidak termotivasi

sebelumnya. Motivasi mempunyai peran penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha siswa.

Motivasi seorang siswa dalam berwirausaha didasari oleh tiga faktor yang meliputi: Kebutuhan akan keberhasilan (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*). Faktor *need for achievement* mendorong seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan usaha, selalu mempertimbangkan apakah pekerjaan yang dilakukan itu cukup menantang atau tidak. Seandainya pekerjaan itu cukup memberikan tantangan, maka kemudian akan memikirkan kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pencapaian tujuan, strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dan mengatasi konsekuensinya. Faktor kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) mendorong siswa memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin, memiliki ide-ide untuk menang, dan ada juga motivasi untuk peningkatan status dan *prestise*. Faktor kebutuhan akan afiliasi mendorong siswa untuk merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha. Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi akan berusaha melakukan yang terbaik, pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dapat meningkat dan akan mempunyai *mind-set* berwirausaha sehingga akan mendukung kesiapan siswa untuk berwirausaha. Ciri-ciri dari seorang siswa yang memiliki kesiapan berwirausaha antara lain: sikap mental wirausaha, memiliki

keampilan usaha, percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, jiwa pemimpin, orisinil, dan orientasi masa depan. Seseorang yang mempunyai motivasi berwirausaha tinggi diduga lebih siap berwirausaha dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi berwirausaha yang rendah. Dari uraian tersebut terlihat bahwa motivasi berwirausaha yang tinggi diduga akan meningkatkan kesiapan berwirausaha bagi masing-masing siswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang ada, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian dengan rumus bahwa "ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan termasuk dalam jenis korelasional karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik (Sugiyono, 2011: 68).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari 4 Semaki Umbulharjo, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Januari 2014 - Mei 2015.

C. Variabel Penelitian

Suatu penelitian mengandung dua hal penting yang sangat berpengaruh dalam melakukan penelitian tersebut, dua hal yang sangat penting ini disebut dengan variabel. Menurut Sugiyono (2006: 2) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok tertentu. Suharsimi Arikunto (2006: 117) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu sesuatu yang menjadi obyek sasaran atau titik pandang kegiatan penelitian.

Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

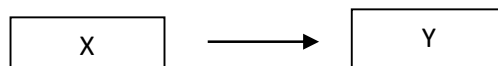
Menurut Sugiyono (2006: 3) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, *predictor*, dan *antecenden*, atau juga disebut variabel independen. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (dependen). Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2006: 3) variabel terikat sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen atau juga disebut variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat

adalah kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta.

Adapun pola hubungan antar variabel yang akan diteliti selanjutnya disebut paradigma penelitian (Sugiyono, 2007: 8). Paradigma penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, yaitu dengan menggunakan dua variabel. Variabel tersebut adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen (X) disini adalah kegiatan motivasi berwirausaha, dan variabel dependen (Y) adalah kesiapan berwirausaha. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X= Variabel independen (motivasi berwirausaha)

Y= Variabel dependen (kesiapan berwirausaha)

→ = Garis regresi (hubungan) X terhadap Y

Gambar 2. Paradigma Penelitian

D. Definisi Operasional

Sesuai dengan identifikasi variabel diatas, untuk mempermudah dalam penyusunan instrument dan menginterpretasikan hal-hal yang diukur, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan wirausaha. Dalam penelitian ini motivasi berwirausaha diukur melalui tiga indikator yang meliputi: kebutuhan akan

keberhasilan (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*). Penjelasan dari tiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor *need for achievement* mendorong seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan usaha, selalu mempertimbangkan apakah pekerjaan yang dilakukan itu cukup menantang atau tidak. Seandainya pekerjaan itu cukup memberikan tantangan, maka kemudian akan memikirkan kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pencapaian tujuan, strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dan mengatasi konsekuensinya.
- 2) Faktor kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) mendorong siswa memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin, memiliki ide-ide untuk menang, dan ada juga motivasi untuk peningkatan status dan *prestise*.
- 3) Faktor kebutuhan akan afiliasi mendorong siswa untuk merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

b. Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berwirausaha adalah kesediaan seseorang untuk memberikan respon melakukan kegiatan usaha dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari. Kesiapan berwirausaha diukur melalui indikator yang meliputi: sikap mental wirausaha, memiliki ketrampilan usaha, percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, jiwa pemimpin, orisinil, dan orientasi masa depan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 117). Populasi yang dimaksud disini adalah sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yaitu sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 93 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2011: 64). Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi sampel. Cara menarik sampel acak yaitu dengan cara acak sederhana. Dengan cara acak sederhana, sampel didapatkan melalui undian. Dalam kertas undian akan ditulis nama siswa yang menjadi populasi penelitian, yaitu siswa kelas XI Jasa Boga. Melalui cara tersebut diperoleh siswa yang menjadi sampel penelitian.

Penentuan jumlah anggota sampel yang sering disebut dengan ukuran sampel menggunakan tabel *Krejcie*. Tabel *Krejcie* dalam melakukan perhitungan

ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Sesuai dengan tabel *Krejcie*, maka dengan populasi sebanyak 93 orang dapat diambil sampel sebanyak 76 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 24) metode atau teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1992: 124). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi berwirausaha dan kesiapan berwirausaha siswa yang menjadi subyek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data penelitian yang bersumber pada tulisan seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya (Arikunto, 1992: 131). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa jumlah siswa kelas XI Progran Keahlian Jasa Boga.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden,

dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ingin diketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2006: 119) angket atau *quitionere* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan metode tertentu. Menurut Sugiyono (2006: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 134).

Penelitian ini menggunakan instrumen angket tertutup karena dapat mengungkapkan pendapat, persepsi, sikap dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan. Angket tertutup adalah angket yang diberikan kepada responden dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Angket dikatakan tertutup, apabila peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Contoh angket tertutup adalah pilihan ganda, *check list* dan *rating scale*. Menurut Moh. Nazir (2005, 203) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap.

Berdasarkan uraian di atas maka, angket atau kuesioner yang digunakan adalah langsung tertutup, hal tersebut karena telah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian

ini menggunakan metode skala *Likert* sehingga diperoleh data kuantitas masing-masing variabel. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih satu diantara empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri dari penelitian yang relevan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Berwirausaha

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Kesiapan Berwirausaha	a. Sikap mental wirausaha	1,2,3,	3
	b. Memiliki ketrampilan usaha	4,5,6,	3
	c. Percaya diri	7,8,9,	3
	d. Orientasi pada tugas dan hasil	10,11,12,	3
	e. Berani menanggung resiko	13,14,15,	3
	f. Jiwa pemimpin	16,17,18	3
	g. Orisinil	19,20,21	3
	h. Orientasi masa depan	22,23, 24	3
Jumlah Total			24

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berwirausaha

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Motivasi Berwirausaha	1. Kebutuhan akan keberhasilan (<i>Need For Achievement</i>)	a. Berani bertanggungjawab b. Berani mengambil resiko c. Bersedia mencari informasi untuk mengukur kemajuannya d. Kepuasan dari apa yang telah dikerjakan	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12	12
	2. Kebutuhan akan kekuasaan (<i>Need For Power</i>)	a. Kemampuan dalam memimpin b. Mampu mengekspresikan keberanian c. Kebutuhan menguasai orang lain d. Memiliki semangat besar. e. Meningkatkan standart hidup,	13, 14, 15 16, 17, 18 19, 20, 21 22 23, 24 25, 26, 27	15
	3. Kebutuhan akan afiliasi (<i>Need For Affiliation</i>)	a. Kooperatif dengan pihak lain b. Memiliki sikap persahabatan dengan pihak lain c. Interaksi sosial yang tinggi	28, 29, 30 31, 32, 33 34 ,35, 36	9
Jumlah Total				36

2. Menyusun butir pernyataan

Butir pernyataan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dan berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya.

3. Membuat Skoring

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert, dengan empat alternatif jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada tabel berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif Dan Pernyataan Negatif		
Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif (*)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.

Sebelum instrumen digunakan untuk melakukan penelitian, sebelumnya instrumen di uji cobakan, yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkap dari data variabel penelitian secara tepat (Suharsimi Arikunto,

2010: 211). Uji validitas instrument yang digunakan ada dua macam yaitu validitas konstruk (*Construct Validity*) dan validitas isi (*Content Validity*). Validitas konstruk diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*) yaitu dosen ahli bidang kewirausahaan dari jurusan Pendidikan Teknik Boga yang berjumlah satu orang dan guru mata pelajaran kewirausahaan SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah satu orang, serta diujicobakan kepada 28 siswa.

Tahapan pengujian validitas instrument merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel motivasi berwirausaha siswa. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid atau tidak valid. Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan. Setelah angket valid maka langkah selanjutnya adalah menyusun kembali kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : nilai korelasi product moment

N : cacah subyek uji coba

X : skor pada butir

Y : skor total variabel

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil uji validitas pada variabel motivasi berwirausaha dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan no 12, 27, dan 36 dinyatakan gugur karena r hitung $<$ r tabel. Hasil uji validitas pada variabel kesiapan berwirausaha dapat diambil kesimpulan tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomer 8 dan nomer 20 dinyatakan gugur karena r hitung $<$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji keterandalan atau reliabilitas instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221) "Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$= \frac{k - 1}{k - \sum r_{11}}$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

\sum : jumlah varian butir

: variabel total

Hasil analisis data diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta sebesar 0,950 dan variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI

Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta sebesar 0,897 lebih besar dari nilai 0,600. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

I. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah pada angket tertutup yang bersifat kualitatif yang diskorkan sehingga diperoleh data kuantitatif. Data yang berbetuk angka-angka tersebut dapat diukur presentasinya, selanjutnya diadakan interpretasi kedalam hasilnya yang bersifat kualitatif. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan pertama dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2006: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung rata-rata (mean), median (me), modus (mo) dan standar deviasi atau simpangan baku.

a) Mean (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah

individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum}{N}$$

Keterangan :

Me = mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu

b) Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2007: 48).

$$\text{Median} = b + p \frac{F - F_{\text{di bawah}}}{f}$$

Keterangan:

b = batas bawah

p = panjang kelas interval

N = banyak responden

F = jumlah semua frekuensi

F = frekuensi kelas interval

c) Modus (M_o)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 47).

d) Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (jumlah sampel)}$$

$$\text{Rentang Interval} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\text{Panjang Interval} = \text{—————}$$

e) Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- (1) Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- (2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- (3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- (4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.
- (5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :
 - (i) Menentukan M_i = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrumen
 - (ii) Menentukan S_{bi} = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen

(iii) Membuat tabel kategori instrumen. sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu M_i (mean ideal yang dapat dicapai instrument) dan S_{bi} (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument), lalu dikonsultasikan dengan tabel kategori yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan

No	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq (M + 1,0 SD)$	Tinggi
2.	$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	Sedang
3.	$X < (M - 1,0 SD)$	Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar (2011: 109)

Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{Di}) diperoleh dengan rumus =

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, yaitu :

$$D = \text{maks} [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$$

Keterangan :

$$D = \text{Deviasi absolut tertinggi}$$

$$S_{n1}(X) = \text{Frekuensi Harapan}$$

$$S_{n2}(X) = \text{Frekuensi Observasi}$$

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p yang ditunjukkan dengan

nilai *Asymp. Sig.* Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antara variabel yang akan diuji linieritasnya adalah hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Jasa Boga. Untuk mengukur tingkat linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari F_{reg} . Rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Pengujian linieritas dilakukan dengan uji F, yaitu dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} . Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linier. Jika harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui Motivasi Berwirausaha dengan Kesiapan Berwirausaha. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu: uji korelasi *Product Moment* dan uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi antara variabel x dengan y
n	= Jumlah sampel
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum XY$	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X (Motivasi Berwirausaha) dan variabel Y (Kesiapan Berwirausaha). Apabila koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha, jadi semakin tinggi nilai kewirausahaan maka semakin tinggi motivasi berwirausahanya dan begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka variabel tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta (X) dan variabel terikat kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta (Y).

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 76 siswa. Penyebaran sebanyak 76 lembar dan tidak semua kuesioner dapat dianalisis. Berikut gambaran responden dan jumlah kuesioner yang disebar pada penelitian ini.

Tabel 7. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Variabel	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	76	100%
Jumlah kuesioner yang kembali dan diolah	75	98,7%
Kuesioner yang tidak diisi	1	1,3%

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memenuhi persyaratan untuk diteliti dan dianalisis yang berjumlah 75 dan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 1 kuesioner karena pada saat penelitian terdapat 1 siswa yang tidak hadir ke sekolah sehingga tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

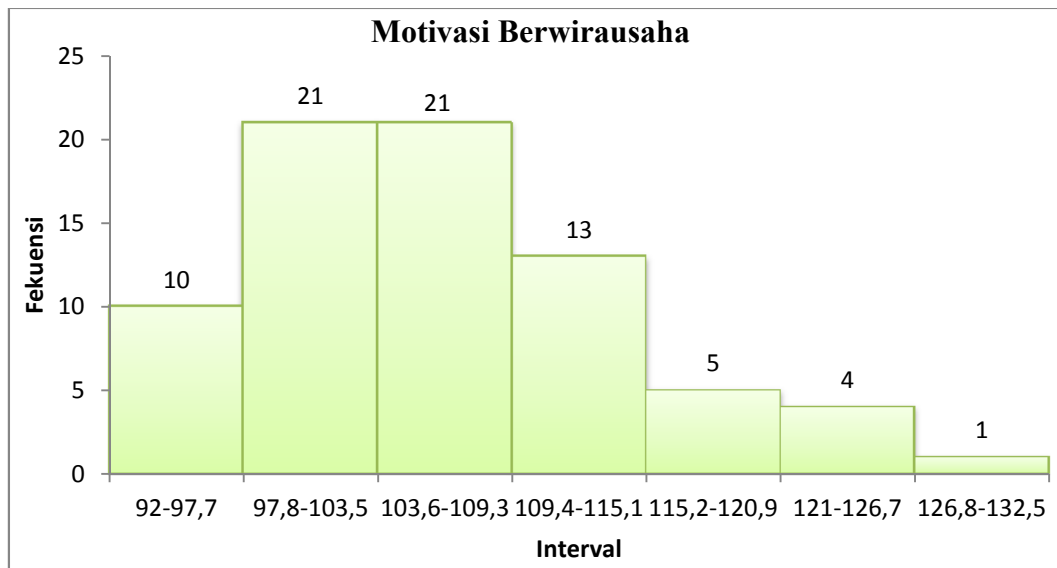
Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

a. Variabel Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta

Data variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket yang terdiri dari 33 item dengan jumlah responden 75 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, diperoleh skor tertinggi sebesar 132,00 dan skor terendah sebesar 92,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 105,77, *Median* (Me) sebesar 104,00, *Modus* (Mo) sebesar 104,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,13.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 75$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 75 = 7,18$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $132 - 92,0 = 40$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(40)/7 = 5,71$ dibulatkan menjadi 5,7.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha

Selain disajikan dalam bentuk gambar, distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha

No.	Interval	F	%
1	126,8-132,5	1	1,3%
2	121,0-126,7	4	5,3%
3	115,2-120,9	5	6,7%
4	109,4-115,1	13	17,3%
5	103,6-109,3	21	28,0%
6	97,8-103,5	21	28,0%
7	92,0-97,7	10	13,3%
Jumlah		75	100,0%

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 3 di atas, mayoritas frekuensi variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta terletak pada interval 97,8-103,5 dan 103,6-109,3 masing-masing

sebanyak 28,0% atau 21 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 126,8-132,5 sebanyak 1,3% atau 1 siswa.

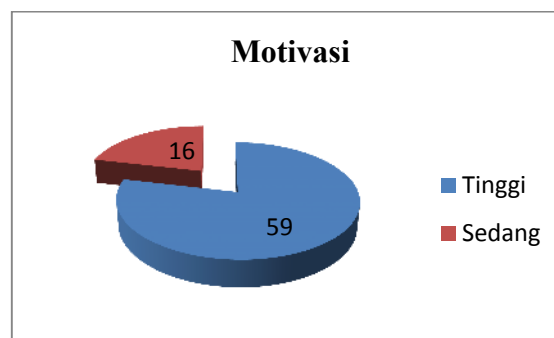
Penentuan kecenderungan variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 82,5; dan standar deviasi ideal adalah 16,50. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq M + SD$

Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah = $X < M - SD$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 4. Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Berwirausaha

No.	Skor	Frekuensi		Kategori	Rerata
		Frekuensi	%		
1.	$X \geq 99,00$	59	78,7	Tinggi	105,77 (Tinggi)
2.	$66 \leq X < 99$	16	21,3	Sedang	
3.	$X < 66$	0	0	Rendah	
Total		75	100		

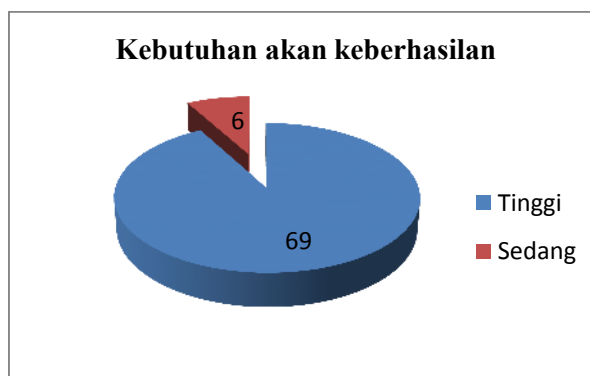
Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 4 frekuensi variabel Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 78,8% atau 59 siswa, pada kategori sedang sebanyak 21,3% atau 16 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi (78,7%).

Sementara itu, untuk mengetahui faktor dominan pembentuk variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari 3 indikator yang meliputi: kebutuhan akan keberhasilan, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi, disajikan sebagai berikut:

1) Kebutuhan akan Keberhasilan

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator kebutuhan akan keberhasilan, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator kebutuhan akan keberhasilan adalah 27,5; dan Standar deviasi ideal adalah 5,50.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 5. Indikator kebutuhan akan keberhasilan

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Kebutuhan akan Keberhasilan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 33$	69	92,0	Tinggi
2.	$22 \leq X < 33$	6	8,0	Sedang
3.	$X < 22$	0	0	Rendah
Total		75	100	

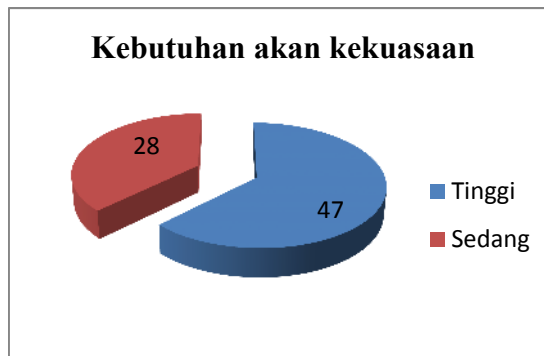
Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 5 di atas frekuensi indikator kebutuhan akan keberhasilan sebagai motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 92% atau 69 siswa, pada kategori sedang sebanyak 8% atau 6 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator kebutuhan akan keberhasilan sebagai motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (92%).

2) Kebutuhan akan Kekuasaan

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator kebutuhan akan kekuasaan, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max}$

+ X_{min}), dan mencari nilai standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = 1/6 (X_{mak}-X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator kebutuhan akan kekuasaan adalah 35; dan Standar deviasi ideal adalah 7.

Berdasarkan tabel dapat seperti berikut:



Gambar 6. Indikator Kebutuhan akan Kekuasaan

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Indikator Kebutuhan akan Kekuasaan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 42$	47	62,7	Tinggi
2.	$28 \leq X < 42$	28	37,3	Sedang
3.	$X < 28$	0	0	Rendah
Total		75	100	

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 11 di atas frekuensi indikator kebutuhan akan kekuasaan sebagai motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 62,7% atau 47 siswa, pada kategori sedang sebanyak 37,3% atau 28 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator kebutuhan akan kekuasaan sebagai

motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (62,7%).

3) Kebutuhan akan Afiliasi

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator kebutuhan akan afiliasi, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator kebutuhan akan afiliasi adalah 20; dan Standar deviasi ideal adalah 4.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 7. Indikator Kebutuhan akan Afiliasi

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Indikator Kebutuhan akan Afiliasi

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 24$	68	90,7	Tinggi
2.	$16 \leq X < 24$	7	9,3	Sedang
3.	$X < 16$	0	0	Rendah
Total		75	100	

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 7 di atas frekuensi indikator kebutuhan akan afiliasi sebagai motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program

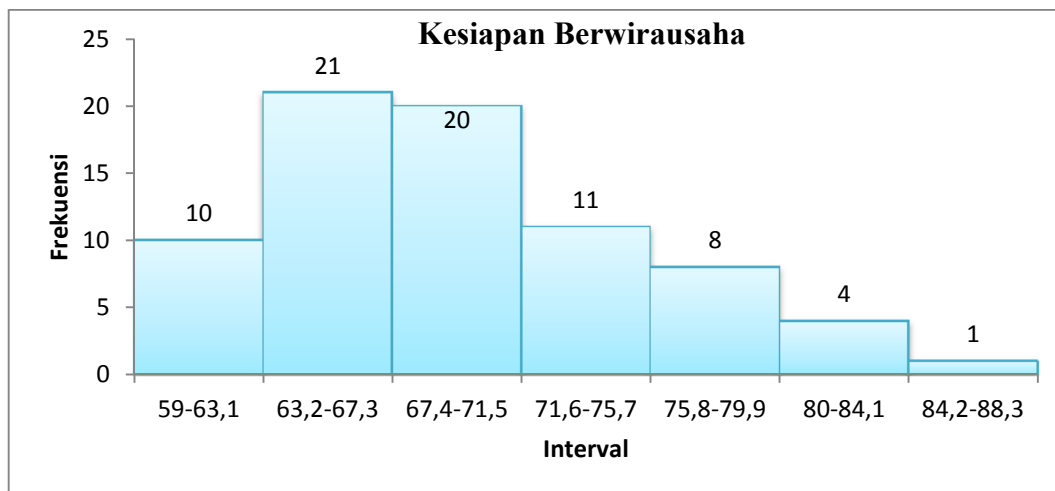
Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 90,7% atau 68 siswa, pada kategori sedang sebanyak 9,3% atau 7 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator kebutuhan akan afiliasi sebagai motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (90,7%).

b. Variabel Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta

Data variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket yang terdiri dari 22 item dengan jumlah responden 75 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta, diperoleh skor tertinggi sebesar 88,00 dan skor terendah sebesar 59,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 69,57, *Median* (Me) sebesar 69,00, *Modus* (Mo) sebesar 66,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,75.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 75$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 75 = 7,18$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $88 - 59 = 29$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (29)/7 = 4,14$.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Berwirausaha

Selain disajikan dalam bentuk gambar, distribusi frekuensi variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta juga disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Berwirausaha

No.	Interval	F	%
1	84,2-88,3	1	1,3%
2	80,0-84,1	4	5,3%
3	75,8-79,9	8	10,7%
4	71,6-75,7	11	14,7%
5	67,4-71,5	20	26,7%
6	63,2-67,3	21	28,0%
7	59,0-63,1	10	13,3%
Jumlah		75	100,0%

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 8 batang di atas, mayoritas frekuensi variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta terletak pada interval 63,2-67,3 sebanyak 28,0% atau 21 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 84,2-88,3 sebanyak 1,3% atau 1 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel

kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta adalah 55; dan standar deviasi ideal adalah 11. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

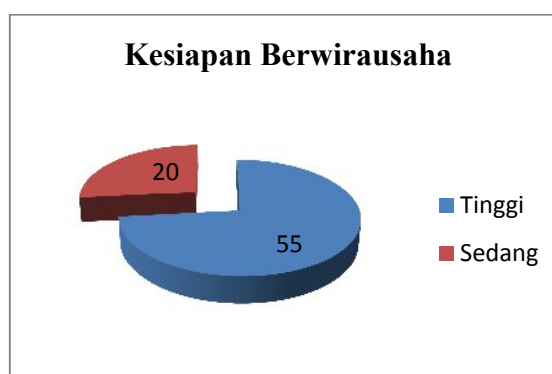
- Tinggi = $X \geq M + SD$
- Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$
- Rendah = $X < M - SD$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Berwirausaha

No.	Skor	Frekuensi		Kategori	Rerata
		Frekuensi	%		
1.	$X \geq 66,00$	55	73,3	Tinggi	69,57 (Tinggi)
2.	$44,00 \leq X < 66$	20	26,7	Sedang	
3.	$X < 44$	0	0	Rendah	
Total		75	100.0		

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 9. Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 9 di atas frekuensi variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta

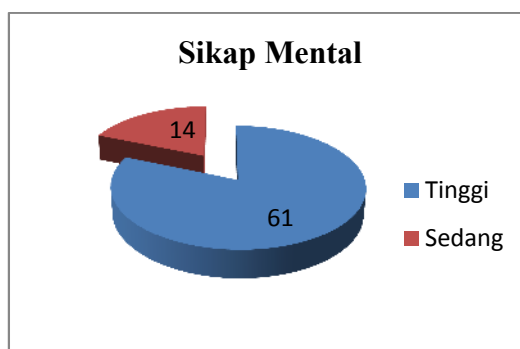
pada kategori tinggi sebanyak 73,3% atau 55 siswa, pada kategori sedang sebanyak 26,7% atau 20 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi (73,3%).

Sementara itu, untuk mengetahui faktor dominan pembentuk variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta terdiri dari 8 indikator yang meliputi: sikap mental wirausaha, memiliki keterampilan usaha, percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, jiwa pemimpin, orisinil, dan orientasi masa depan, disajikan sebagai berikut:

1) Sikap Mental Wirausaha

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator sikap mental wirausaha, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator sikap mental wirausaha adalah 7,5; dan Standar deviasi ideal adalah 1,50.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 10. Indikator Sikap Mental Wirausaha

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Indikator Sikap Mental Wirausaha

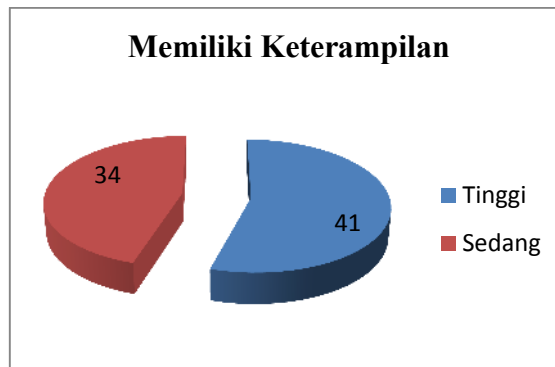
No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9$	61	81,3	Tinggi
2.	$6 \leq X < 9$	14	18,7	Sedang
3.	$X < 6$	0	0	Rendah
Total		75	100	

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 10 di atas frekuensi indikator sikap mental wirausaha sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 81,3% atau 61 siswa, pada kategori sedang sebanyak 18,7% atau 6 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator sikap mental wirausaha sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (81,3%).

2) Memiliki Keterampilan Usaha

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator memiliki keterampilan usaha, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator memiliki keterampilan usaha adalah 7,5; dan Standar deviasi ideal adalah 1,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 11. Indikator Memiliki Keterampilan Usaha

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Memiliki Keterampilan Usaha

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9$	41	54,7	Tinggi
2.	$6 \leq X < 9$	34	45,3	Sedang
3.	$X < 6$	0	0	Rendah
Total		75	100	

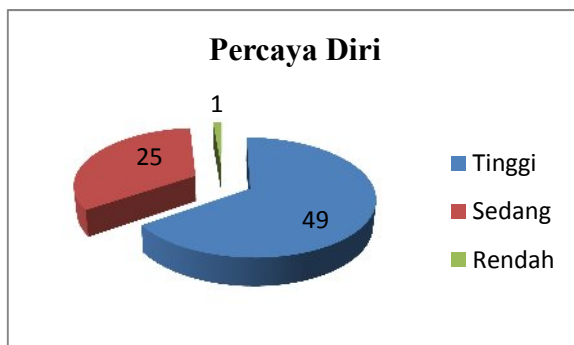
Berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 11 di atas frekuensi indikator memiliki keterampilan usaha sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 54,7% atau 41 siswa, pada kategori sedang sebanyak 45,3% atau 34 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator memiliki keterampilan usaha sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (54,7%).

3) Percaya Diri

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator percaya diri, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan

mencari nilai standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = 1/6 (X_{mak}-X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator percaya diri adalah 5, dan Standar deviasi ideal adalah 1.

Berdasarkan tabel 16 dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 12. Indikator Percaya Diri

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Kategorisasi Indikator Percaya Diri

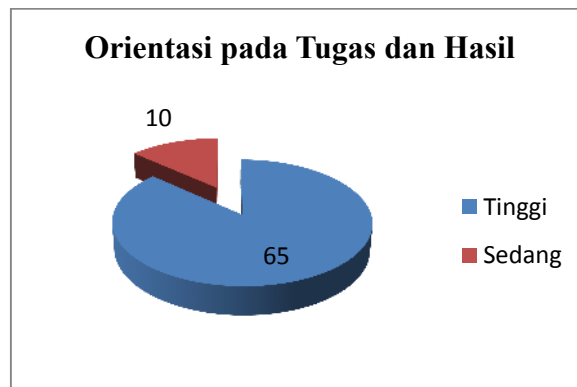
No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 6$	49	65,3	Tinggi
2.	$4 \leq X < 6$	25	33,3	Sedang
3.	$X < 4$	1	1,3	Rendah
Total		75	100	

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 12 di atas frekuensi indikator percaya diri sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 65,3% atau 49 siswa, pada kategori sedang sebanyak 33,3% atau 25 siswa, dan pada kategori rendah sebanyak (1,3%) atau 1 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator percaya diri sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (65,3%).

4) Orientasi pada Tugas dan Hasil

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator orientasi pada tugas dan hasil, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator orientasi pada tugas dan hasil adalah 7,5 dan Standar deviasi ideal adalah 1,50.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 13. Indikator Orientasi pada Tugas dan Hasil

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Indikator Orientasi pada Tugas dan Hasil

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9$	65	86,7	Tinggi
2.	$6 \leq X < 9$	10	13,3	Sedang
3.	$X < 6$	0	0	Rendah
Total		75	100	

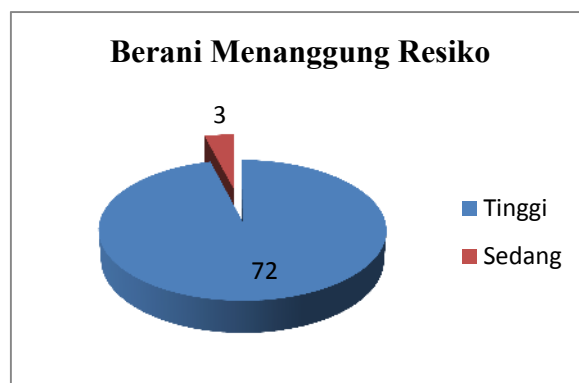
Berdasarkan Tabel 18 dan Gambar 13 di atas frekuensi indikator orientasi pada tugas dan hasil sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 86,7% atau 65 siswa, pada kategori sedang sebanyak 13,3% atau 10 siswa, dan tidak

ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator orientasi pada tugas dan hasil sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (86,7%).

5) Berani Menanggung Resiko

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator berani menanggung resiko, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator berani menanggung resiko adalah 7,5; dan Standar deviasi ideal adalah 1,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 14. Indikator Berani Menanggung Resiko

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Indikator Berani Menanggung Resiko

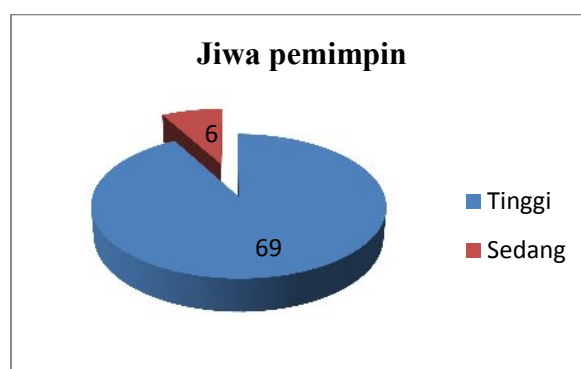
No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9$	72	96,0	Tinggi
2.	$6 \leq X < 9$	3	4,0	Sedang
3.	$X < 6$	0	0	Rendah
Total		75	100	

Berdasarkan Tabel 19 dan Gambar 14 frekuensi indikator berani menanggung resiko sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 96,0% atau 72 siswa, pada kategori sedang sebanyak 4,0% atau 3 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator berani menanggung resiko sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (96,0%).

6) Jiwa Pemimpin

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator jiwa pemimpin, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator jiwa pemimpin adalah 7,5; dan Standar deviasi ideal adalah 1,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 15. Indikator Jiwa Pemimpin

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

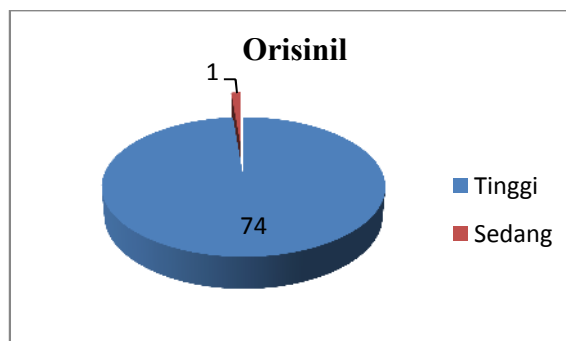
Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Indikator Jiwa Pemimpin

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9$	69	92,0	Tinggi
2.	$6 \leq X < 9$	6	8,0	Sedang
3.	$X < 6$	0	0	Rendah
Total		75	100	

Berdasarkan Tabel 20 dan Gambar 15 frekuensi indikator jiwa pemimpin sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 92,0% atau 69 siswa, pada kategori sedang sebanyak 8,0% atau 6 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator jiwa pemimpin sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (92%).

7) Orisinil

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator orisinil, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator orisinil adalah 5, dan Standar deviasi ideal adalah 1. Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 16. Indikator Orisinil

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Indikator Orisinil

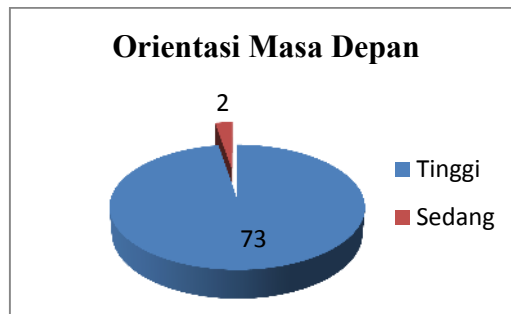
No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 6$	74	98,7	Tinggi
2.	$4 \leq X < 6$	1	1,3	Sedang
3.	$X < 4$	0	0	Rendah
Total		75	100	

Berdasarkan Tabel 21 dan Gambar 16 frekuensi indikator orisinil sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 98,7% atau 74 siswa, pada kategori sedang sebanyak 1,3% atau 1 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator orisinil sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (98,7%).

8) Orientasi Masa Depan

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator orientasi masa depan, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator orientasi masa depan adalah 7,5; dan Standar deviasi ideal adalah 1,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 17. Indikator Orientasi Masa Depan

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Indikator Orientasi Masa Depan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9$	73	97,3	Tinggi
2.	$6 \leq X < 9$	2	2,7	Sedang
3.	$X < 6$	0	0	Rendah
Total		75	100	

Berdasarkan Tabel 22 dan Gambar 17 di atas frekuensi indikator orientasi masa depan sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 97,3% atau 73 siswa, pada kategori sedang sebanyak 2,7% atau 2 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator orientasi masa depan sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta dinilai dalam kategori tinggi (97,3%).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang

dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

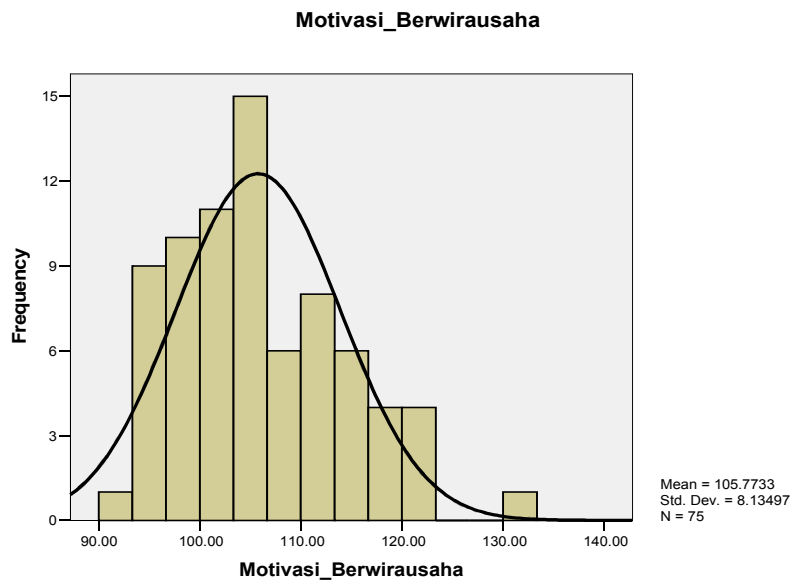
Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 16.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

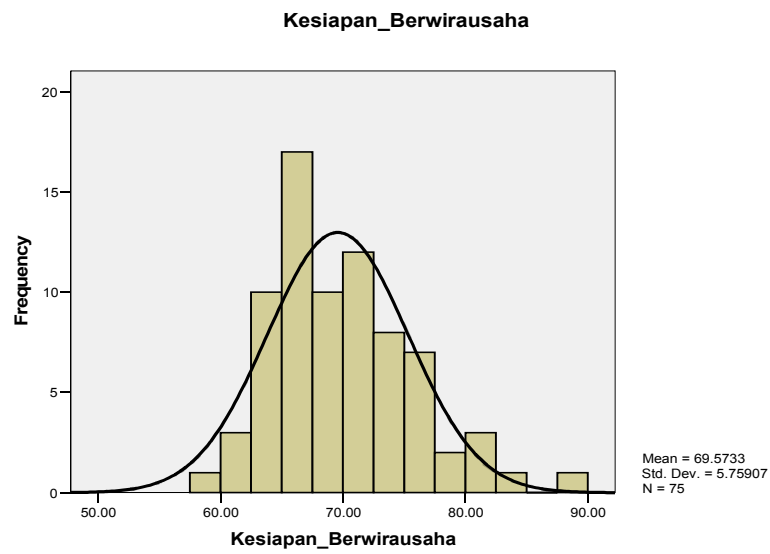
Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Berwirausaha (X)	0,413	Normal
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,429	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas juga dilakukan dengan menggunakan grafik dan gambar, yang disajikan sebagai berikut:

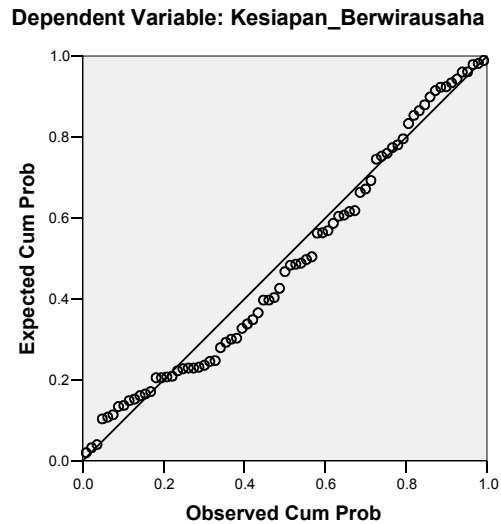


Gambar 18. Normalitas Variabel Motivasi Berwirausaha



Gambar 19. Normalitas Variabel Kesiapan Berwirausaha

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 20. Grafik Normalitas

Grafik di atas menunjukkan pola distribusi yang tidak mengalami kemencengan (*skewness*), atau dengan kata lain berbentuk seperti lonceng, sedangkan pada grafik normal plot menunjukkan titik-titik yang mewakili data menyebar di sekitar garis atau sumbu diagonal dan mengikuti arah garis tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 24. Hasil Uji Linieritas

Df	Harga F		Sig.	Keterangan
	Hitung	Tabel (5%)		
23:50	1,416	1,747	0,151	Linier

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel motivasi berwirausaha ($1,416 < 1,747$) dan signifikansi sebesar $0,151 > 0,05$, sehingga variabel tersebut dapat dikatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Hipotesis alternatif atau kerja pertama dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta". Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi "Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta".

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan

tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Tabel 25. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X1-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	Sig.	R ²	Keterangan
Motivasi Berwirausaha dengan Kesiapan Berwirausaha	0,524	0,227	0,000	0,275	Signifikan

Berdasarkan Tabel 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,524 > 0,227$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternative atau kerja pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS 16,0 for windows* menunjukkan nilai R² sebesar 0,275. Nilai tersebut berarti 27,5% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat diterangkan oleh motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri

6 Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa frekuensi variabel motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 78,8% atau 59 siswa, pada kategori sedang sebanyak 21,3% atau 16 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi (78,7%).

Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang dapat diartikan sebagai daya upaya dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan ataupun kegiatan. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk merespon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, yaitu tujuan yang akan dicapai. Motivasi seorang siswa dalam berwirausaha didasari oleh tiga faktor yang meliputi: Kebutuhan akan keberhasilan (*Need For Achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*Need For Affiliation*).

Seseorang yang mempunyai kebutuhan akan keberhasilan yang tinggi selalu mempunyai pola pikir tertentu, ketika merencanakan untuk melaksanakan

sesuatu, selalu dipertimbangkan apakah pekerjaan yang dilakukan itu cukup menantang atau tidak. Seandainya pekerjaan itu cukup memberikan tantangan, maka kemudian akan memikirkan kendala-kendala apa yang mungkin dihadapi dalam pencapaian tujuan, strategi apa yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dan mengatasi konsekuensinya. Ciri lain dari seseorang yang mempunyai kebutuhan akan keberhasilan yang tinggi ialah ketersediaannya untuk memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, kesediaannya untuk mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari apa yang telah dikerjakannya.

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan dan motivasi terhadap kekuasaan. Siswa memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan *prestise*.

Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

Dengan terpenuhinya kebutuhan akan keberhasilan, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi, maka seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain dan akan lebih merasa bangga dan puas atas hasil yang diperoleh melalui kerja keras.

2. Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa frekuensi variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta pada kategori tinggi sebanyak 73,3% atau 55 siswa, pada kategori sedang sebanyak 26,7% atau 20 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi (73,3%).

Kesiapan atau *readliness* merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Ketersediaan itu datang dari dalam diri siswa dan berhubungan juga dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Menurut Slameto "kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban/ respon di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi". Dengan adanya suatu kesiapan pada diri seseorang maka orang tersebut dapat memberikan respon atau reaksi dengan cara-cara tertentu di dalam menghadapi situasi apapun. Penyesuaian kondisi pada saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk merespon. Jadi, pada intinya semua pengetahuan, ketrampilan, tingkah laku dan kebiasaan, nilai-nilai dan sikap serta kemampuan

seseorang dapat berkembang dan beradaptasi melalui proses belajar baik formal maupun non formal.

Kesiapan berwirausaha lebih ditekankan pada beberapa hal yang menyangkut kematangan fisik, kematangan mental/ jiwa, kematangan pengalaman-pengalaman yang berkait dengan ketrampilan kesadaran dan keharusan hidup mandiri secara ekonomi, seperti yang dikatakan oleh Mulyadi Nitisusastro (2010: 81) bahwa seseorang yang memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Tiga bekal kesiapan yang sangat penting untuk diantisipasi bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi: (1) Kesiapan mental, gambaran reaksi/respon seseorang dalam menanggapi suatu situasi/ pekerjaan (2) Kesiapan pengetahuan, unsur kognitif yang mencirikan tingkat penalaran yang dimiliki oleh seseorang, yaitu tingkat kemampuan berfikir seseorang yang umumnya lebih banyak ditentukan oleh tingkatan pendidikan; (3) Kesiapan sumber daya, banyak diperoleh melalui latihan, kedisiplinan, serta pengalaman bekerja dengan indra, hati, dan anggota badan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan berwirausaha siswa yaitu sikap mental wirausaha, memiliki keterampilan usaha, percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, memiliki jiwa pemimpin, orisinil, dan orientasi masa depan. Ketika seseorang telah memiliki kesiapan berwirausaha, maka hasil yang akan diperoleh akan memuaskan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa sudah tinggi, akan tetapi jumlah lulusan yang berwirausaha masih sedikit.

Menurut Buchari Alma (2010: 2), hal ini bisa dikarenakan adanya pandangan negatif masyarakat tentang profesi wirausaha seperti penghasilan yang tidak menentu, kurang terhormat, dan profesi rendah. Pandangan-pandangan seperti ini sudah ada pada sebagian besar rakyat Indonesia. Selain itu, meski telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mendukung, mereka masih belum mampu dan kurang percaya diri untuk membuka usaha sendiri. Banyaknya persaingan di dunia usaha juga menjadikan siswa lulusan SMK merasa kurang percaya diri untuk membuka usaha. Kompetensi yang kurang dimiliki siswa juga menjadikan siswa kurang termotivasi, sehingga belum ada keberanian mengambil resiko untuk membuka usaha baru. Hal ini disebabkan karena adanya bayang-bayang kegagalan yang akan dihadapi di kemudian hari.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nurbaya dan Moerdiyanto dalam "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan". Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 57,7% siswa kelas XII SMKN Barabai mempunyai kesiapan berwirausaha tinggi.

3. Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,524 > 0,227$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternative atau kerja pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan ada hubungan positif dan

signifikan antara motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS 16,0 for windows* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,275. Nilai tersebut berarti 27,5% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat diterangkan oleh motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seorang inovator yang menggabungkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan produk dan jasa, yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, yang mempunyai konsep strategi perusahaan dan yang berhasil menerapkan ide-idenya (Arman Hakim, 2006: 1). Kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahawan adalah adanya motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakatnya melalui pencapaian prestasi kerja sebagai seorang wirausahawan. Apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa bisnis yang (akan) digelutinya itu sangat bermakna bagi hidupnya, maka dia akan berjuang lebih keras untuk sukses.

Dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang agar mau melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang berdasarkan keinginan untuk menghasilkan sesuatu agar mendapatkan pengakuan dan penghargaan diri dari orang lain. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengerahkan segenap kemampuan dan ketrampilan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, penghasilan, harga diri dan masa depan. Ini akan menjadikan kekuatan sebagai salah satu dari motivasi berwirausaha.

Siswa perlu ditumbuhkan mulai dari pengetahuan kewirausahaan, karena dari pengetahuan kewirausahaan inilah siswa dapat mengenal dunia usaha dan bagaimana cara berwirausaha. Motivasi berwirausaha tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi melalui pendidikan dan pengalaman, dengan pendidikan dan pengalaman akan membentuk suatu kompetensi/ ketrampilan dalam diri siswa. Dalam perkembangannya siswa akan mengenal dunia sekitarnya, menerima informasi dari tempat praktik industri, masyarakat di sekitar tempat tinggal, dan teman sekolah, serta guru yang akan membentuk pola baru dalam pikirannya, terutama pola pikir menjadi seorang wirausaha. Dengan terbentuknya pola pikir wirausaha maka siswa akan termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha.

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha. Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi akan berusaha melakukan yang terbaik, pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dapat meningkat dan akan mempunyai *mind-set* berwirausaha sehingga akan mendukung kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha adalah sikap mental dinamis seseorang, lahir maupun batin yang bersedia dan berkemampuan secara mandiri dalam bidang ekonomi. Selain itu kesiapan berwirausaha merupakan jiwa dari seseorang (siswa) yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Tujuan dari kesiapan berwirausaha adalah bagaimana (siswa) mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha.

Ciri-ciri dari seorang siswa yang memiliki kesiapan berwirausaha antara lain: sikap mental wirausaha, memiliki ketrampilan usaha, percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, jiwa pemimpin, orisinil, dan orientasi masa depan. Seseorang yang mempunyai motivasi berwirausaha tinggi diduga lebih siap berwirausaha dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi berwirausaha yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusuluddin Hamid (2008) dalam penelitiannya "Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Makassar Program Keahlian Teknik Otomotif Di Kota Makassar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan berwirausaha pada kategori tinggi dengan rerata= 123,79 dari skor maksimal 156. Hasil analisis prestasi belajar kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan sumbangan efektif 5,6%; (2) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan berwirausaha dengan sumbangan efektif 48,5%; (3) ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan dasar teknologi informasi terhadap kesiapan berwirausaha dengan sumbangan efektif 2,2 %. Hasil Analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama prestasi belajar kewirausahaan, motivasi kerja dan penguasaan dasar teknologi informasi

terhadap kesiapan berwirausaha dengan koefisien (K) sebesar 0,750 (F= 36,442; p<0,05) DAN koefisien determinasi (R)² sebesar 56,2%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta mayoritas berada pada kategori tinggi (78,7%).
2. Kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta mayoritas berada pada kategori tinggi (73,3%).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,524 > 0,227$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,275. Nilai tersebut berarti 27,5% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat diterangkan oleh motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Para siswa disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi berwirausaha agar siswa terdorong untuk menekuni materi program kewirausahaan dan dirinya terbuka untuk melakukan kemandirian dalam berwirausaha, siswa dapat mengubah sikap dari ketergantungan orang lain menjadi mandiri. Siswa diharapkan dapat menjadi lulusan produktif dan bekerja mandiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang motivasi berwirausaha siswa dengan menambahkan faktor-faktor lain misalnya keinginan untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, lingkungan yang baik, dan lain-lain, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti kesiapan berwirausaha siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap para siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana.
- Agus Fitriyanto. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Andri Sutikno. 2013. Profil Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Produktif, Kualitas Produk, dan Minat Beriwrausaha Siswa Kelas XI Semester 1 Kompetensi Keahlian Kimia Industri SMK N 2 Sukoharjo. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anhar Gonggong dkk. 2010. *Berani Hidup Kaya: Jurus Jitu Menjadi Enterpreneur Handal*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Arman Hakim Nasution, dkk. 2007. *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: ANDI.
- Ating Tedjasutisna. (1997). *Pengembangan Hubungan SMK dengan Dunia Kerja dalam Rangka Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- Ating Tedjasutisna. (2004). *Memahami Kewirausahaan Tingkat 1*. Bandung : CV Armico.
- _____. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Badan Pendidikan Standar Nasional (BPSN)*. Jakarta.
- Buchari Alma. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Cholichul Hadi. 2011. *Mengenal Potensi Kewirausahaan (Menciptakan Lapangan Kerja) pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Menghadapi Persaingan Global melalui Pelatihan Potency and Entrepeneurship (PPE)*. Jawa Timur: Universitas Airlangga.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Devi Arumsari. 2013. Penerapan Multimedia Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Vol. 1 No. 2, Oktober 2013*. Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang.
- Diani. 2012. Peran Pendidikan dalam Pembangunan. *Artikel*.
- Didik Wardaya. (2009). *Motivasi Wirausaha Siswa Smk Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Doddy Pamudji (1996). *Petunjuk Praktis Usaha Katering*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Emilda Jusmin. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktek di Unit Sekolah, Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Di Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, *Tesis*, UNY.
- Endang Mulyani. 2011. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011*.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gatot Hari Priowirjanto. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M Nazir. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mardiyatmo, (2008). *Kewirausahaan Untuk Kelas X SMK*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Marsono. (2010). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FT UNY Ditinjau Dari Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Soft Skills, Dan Prestasi Belajar. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: FT UNY.
- Meredith, Geoffrey G. (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Pustaka Binaman Presindo
- Metrotvnews. (2013). *Membesarkan Wirausaha dan UMKM*. (<http://metrotvnews.com/videoprogram/detail/2013/04/01/16771/117/Membesarkan-Wirausaha-dan-UMKM/Economic%20Challenges>).
- Mulyadi Nitisusastro. 2012. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Nusuluddin Hamid (2008). Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Makassar Program Keahlian Teknik Otomotif Di Kota Makassar. *Tesis*. Yogyakarta: Tesis. Pascasarjana UNY.
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sakernas. 2015. *Keadaan Ketenagakerjaan Di D.I. Yogyakarta Pada Februari 2015 Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 4,07 Persen*. BPS Provinsi DIY No. 31/05/34/Th.XVII, 5 Mei 2015.
- Saifuddin Azwar. (1997). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saiful Anwar. 2012. Strategi Bersaing dalam Kewirausahaan. *Artikel*.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Siti Nurbaya dan Moerdiyanto. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XIII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Tesis*. UNY.
- Sjahmien Moehyi. 1992. *Penyelenggaraan Makanan dan Jasa Boga*. Jakarta: Bhatara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci Wulandari. (2012). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: Fakultas Ekonomi UNESA.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. (1991). *Kepribadian Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.